

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Anggraeni Dwi Cahyani
anggraenidwicalhyani@gmail.com
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of firm size, firm age, institutional and managerial ownership on financial performance at Pharmaceutical companies. The independent variables were firm size, firm age, institutional and managerial ownership. While the dependent variable was the companies' financial performance, which was measured by Return On Asset (ROA). The research was quantitative. Moreover, the population was pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017- 2021. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 9 companies during 5 years with 45 data observations as the sample. Furthermore, the data were secondary, in the form of documents of financial statements and companies' annual reports during 2017- 2021. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that firm size had a negative and significant effect on financial performance (ROA). However, firm age had a positive and significant effect on financial performance (ROA). In contrast, institutional ownership had a negative and significant effect on financial performance (ROA). Likewise, managerial ownership had a negative and significant effect on financial performance (ROA).

Keywords: size, age, institutional, managerial, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan industri farmasi. Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, sedangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA). Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan menghasilkan 9 sampel perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun diperoleh 45 data observasi, dengan 1 data outlier sehingga diperoleh 44 data yang diolah. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder dengan teknik dokumentasi yang berupa laporan keuangan dan annual report perusahaan industri farmasi tahun 2017-2021. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), kepemilikan institusional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kata Kunci: ukuran, umur, institusional, manajerial, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan industri farmasi merupakan badan hukum yang memiliki izin untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian, pengembangan, produksi obat-

obatan hingga melakukan pemasaran atas produk yang di produksi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar, hal tersebut tercantum dalam (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 26, 2018). Dengan adanya kebutuhan masyarakat yang tidak dapat lepas dari peran obat-obatan ataupun suplemen kesehatan akan membuat perusahaan industri farmasi memiliki prospek yang baik sehingga akan tetap ada dan selalu dibutuhkan keberadaannya.

Setiap perusahaan yang berdiri memiliki tujuan untuk mampu bertahan, bersaing, dan mendapatkan keuntungan atas kegiatan operasional yang berjalan. Upaya yang dilakukan untuk dapat mencapai keuntungan diperlukan adanya kinerja keuangan yang baik, kinerja keuangan merupakan gambaran keuangan yang terjadi di dalam perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan, sehingga menghasilkan cerminan prestasi kerja perusahaan dalam satu periode tertentu (Arifin dan Marlius, 2017 dalam Sari, 2021). Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai menggunakan rasio profitabilitas, dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan suatu perusahaan masuk ke dalam perusahaan skala besar atau kecil. Dengan mengetahui skala perusahaan akan dapat melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, namun tidak semua ukuran perusahaan yang terlihat sama dengan keberadaan sebenarnya dalam perusahaan yang artinya perusahaan yang terlihat besar belum tentu memiliki kinerja perusahaan yang baik (Jaya, 2020).

Umur perusahaan merupakan jangka waktu perusahaan dalam menjalankan operasional dari awal perusahaan berdiri hingga waktu yang tidak terbatas. Menurut Sitanggang *et al* (2021) Umur perusahaan dapat menggambarkan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pengalamannya yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki citra atau reputasi yang baik di mata masyarakat akan memiliki kemungkinan dalam mendapatkan margin keuntungan yang tinggi atas produk yang dipasarkan sehingga perusahaan memiliki peluang untuk dapat bertahan dan bersaing.

Struktur kepemilikan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kepemilikan manajemen dan kepemilikan asing. Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, di mana pihak manajemen dapat memiliki peran secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan hal tersebut dapat berguna dalam menyeimbangkan atau menyejajarkan antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajemen. Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh pihak institusi lain yang berguna untuk mengontrol keputusan manajemen. Keberadaan kedua struktur kepemilikan di dalam perusahaan memiliki peran untuk meminimalkan adanya konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham.

Berdasarkan pada hasil dari penelitian terdahulu yang melakukan analisis variabel yang sama jika diukur akan menghasilkan output yang tidak selalu sama namun terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil yang relatif sama. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sutrisno dan Riduwan (2022), pembaruan terdapat pada jangka waktu pengambilan sampel yang dilakukan pada periode 2017-2021 dengan objek penelitian yang dipusatkan pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian dan kesimpulan mengenai perbedaan dari penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? (2) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? (4) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?. Tujuan

penelitian ini untuk menguji dan menganalisis (1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (2) Pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (3) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan (4) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan agensi terjadi saat pihak *principle* (pemilik) memberikan wewenang dalam menjalankan usahanya kepada pihak *agent* dengan harapan dan tujuan dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga *principle* mempercayakan kegiatan pengelolaan hingga pengambilan keputusan dengan atas nama *principal* (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Setiawan dan Setiadi, 2020). Masalah keagenan akan muncul jika kepentingan atau tujuan antara *shareholder* (pemegang saham) dan *agent* saling bertentangan yang diakibatkan adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh manajemen sebagai *agent* dan *shareholder* sebagai *principal*. Ketidakseimbangan informasi disebut sebagai asimetri informasi (*information asymetry*), yang akan menimbulkan dua permasalahan bagi *principal* karena tidak dapat memonitor dan mengendalikan atas keputusan dan tindakan yang diambil oleh *agent* sehingga diperlukannya manajemen risiko untuk mekanisme pengendalian risiko dan sebagai sarana monitoring kinerja keuangan agar berjalan efektif dan efisien.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan, hal tersebut berguna bagi pemegang saham dan pengguna informasi akuntansi untuk dapat melakukan evaluasi dan mendapatkan cara pencegahan yang tepat dan tepat jika terdapat perubahan ataupun masalah pada kondisi keuangan perusahaan (Sudarno *et al*, 2022). Dalam menilai suatu perusahaan diperlukan adanya laporan keuangan yang telah dipublikasi, karena terdapat informasi yang dapat dianalisis oleh pihak yang berkepentingan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi baik atau tidak. Oleh sebab itu laporan keuangan harus disusun dengan kriteria (1) Informasi harus bermanfaat dan dapat dipahami. (2) Informasi harus relevan dengan pengambilan keputusan. (3) Informasi yang tersaji handal dan dapat dipercaya. (4) Informasinya memiliki sifat daya banding.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Size*) menggambarkan suatu perusahaan masuk ke dalam perusahaan skala besar atau kecil. Terdapat tiga kategori untuk menggambarkan ukuran perusahaan antara lain sebagai perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Untuk dapat mengetahui perusahaan tersebut termasuk dalam kategori mana dengan cara melihat total penjualan dan total aset pada laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, karena pada umumnya fisik perusahaan dijadikan sebagai patokan bagi masyarakat untuk menilai perusahaan termasuk ke dalam skala besar atau kecil (Jaya, 2020).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan ukuran seberapa lama suatu organisasi atau bentuk usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan tujuan memperoleh keuntungan. Umur perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut dikarenakan semakin lama perusahaan dapat bertahan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki reputasi baik. Dengan adanya reputasi yang baik dapat meningkatkan margin keuntungan atas produk yang dipasarkan sehingga perusahaan memiliki peluang untuk dapat bertahan dan bersaing (Aini *et al*, 2017 dalam Sitanggang *et al*, 2021).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh pihak institusi lain, seperti institusi pemerintah, swasta, dan lain-lain. Kepemilikan ini memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham, karena investor institusional sering kali menjadi pemegang saham mayoritas sehingga dianggap mampu dan dapat melaksanakan mekanisme pengawasan (Ajiidyaningrum, 2019). Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan informasi laba periode untuk memprediksi laba di masa mendatang dan mengatasi adanya konflik keagenan, karena semakin besar tingkat kepemilikan institusionalnya maka semua kegiatan perusahaan akan diawasi oleh institusi tersebut. Adanya kepemilikan institusional dinilai mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Sudarno, 2022).

Kepemilikan Manajerial

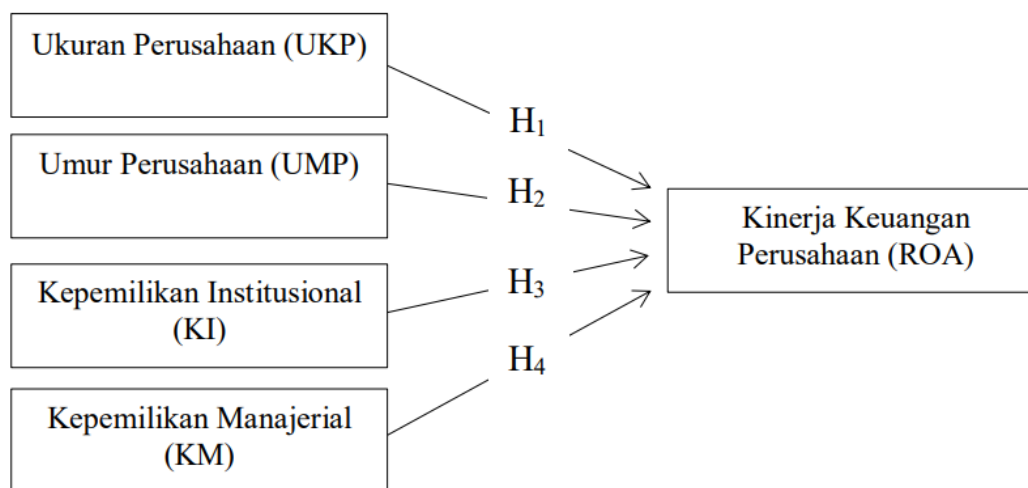
Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, di mana pihak manajemen ikut secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Meningkatnya kepemilikan manajerial akan menyejajarkan antara kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga manajer cenderung bertindak sesuai dengan kebutuhan pemegang saham (Nursanita *et al*, 2020). Kepemilikan manajerial yang meningkat dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kinerja manajer secara keseluruhan namun semakin besar kepemilikannya maka akan memiliki kecenderungan berperilaku tidak disiplin jika terlibat dengan kesejahteraan kepentingannya sendiri dan hal tersebut bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Sehingga hubungan antara kepemilikan manajerial dan penyalarsan kepentingan manajerial dengan pemegang saham menjadi lebih ambigu (Sudarno, 2022).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan - aturan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dianalisis dengan cara mengevaluasi kinerja masa lalu, kemudian memprediksi prospek perusahaan di masa depan, dan melakukan evaluasi kembali kejadian yang terjadi di masa lalu dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang (Hutabarat, 2020). Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan mengukur laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan memiliki beberapa macam jenis, salah satunya rasio profitabilitas di mana mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari pengelolaan aset dan modal. Salah satu pengukuran dalam rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) merupakan alat yang digunakan untuk menilai persentase laba terhadap total aset yang dimiliki perusahaan, perhitungan ini bermanfaat untuk meningkatkan laba yang dihasilkan berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio maka diartikan semakin baik pula kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun menjadi rerangka pemikiran yang dijabarkan pada Gambar 1.



Gambar 1
Model Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat sehingga dapat lebih mudah meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang besar dapat memperoleh kemudahan untuk masuk ke pasar sehingga perusahaan akan mendapatkan perhatian investor karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan mudah mendapatkan sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adanya sumber dana yang besar perusahaan dapat memaksimalkan pengelolaan dana yang ada dengan melakukan pengembangan atas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, dan melakukan perbaikan kegiatan operasional agar memperoleh kinerja keuangan yang baik.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Umur perusahaan mengindikasikan berapa lama perusahaan berdiri dan beroperasi, dan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk tetap ada dan mampu bersaing. Perusahaan yang tetap ada dalam waktu yang lama maka akan memperoleh citra baik dari masyarakat karena dapat menjaga stabilitas dengan mempertahankan hingga meningkatkan kinerjanya (Prasetyonongrum, 2018 dalam Putra *et al*, 2022).

H₂: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan institusional berperan memantau manajemen untuk mengarah pada pengendalian yang lebih optimal. Dengan adanya tingkat kepemilikan yang tinggi akan mengarah pada upaya pengawasan yang lebih besar oleh kelembagaan investor untuk mencegah perilaku oportunistis manajer (Herdinata, 2020).

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan, karena semakin tinggi proporsi kepemilikan saham manajerial maka akan mendorong manajemen untuk melakukan fungsinya dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan kepentingannya sendiri (Agatha, 2020).

H₄: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, spesifik, dan memiliki rancangan kegiatan yang mendetail dari awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian komparatif merupakan penelitian ilmiah berdasarkan perbandingan antara dua variabel, yang bertujuan mengetahui adanya hubungan sebab akibat. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel memiliki peran untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan harapan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2017-2021. (2) Perusahaan industri farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dalam periode 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini merupakan data sekunder dengan teknik pengumpulan dokumentasi yang diperoleh dari dokumen atau catatan yang ada. Data dokumenter dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan *Annual Report* tahunan pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Data yang akan menjadi sampel penelitian merupakan data yang telah sesuai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Ukuran Perusahaan

Suatu ukuran, skala atau variabel untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dilihat berdasarkan beberapa ketentuan, antara lain dengan melihat total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya yang dimiliki oleh perusahaan. ukuran perusahaan diukur menggunakan log natural (Ln) dari total aset. Dihitung dengan rumus:

Ukuran Perusahaan = Ln Total Assets

Umur Perusahaan

Lama waktu perusahaan tersebut mulai berdiri menjadi *corporate*, yang artinya pengelolaan perusahaan tidak dilakukan oleh pemilik atau pemegang saham melainkan dikelola oleh pihak lain yaitu manajemen (Rathnayake dan Gang, 2017). Umur perusahaan dihitung sebagai tahun *annual report* yang akan diteliti dikurangi dengan tahun perusahaan berdiri.

Umur Perusahaan = Umur th t - Umur th n

Kepemilikan Institusional

Berguna untuk mengawasi dan mendisiplinkan manajer sehingga dapat memengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Sudarno *et al*, 2022). Perhitungan

variabel ini dilakukan dengan menjumlahkan saham kepemilikan atas perusahaan yang berada di dalam dan luar negeri dibagi total saham yang diedarkan oleh perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan sehingga memiliki hak terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan. Variabel ini diukur dengan perhitungan persentase jumlah saham yang dimiliki manajerial dibandingkan dengan total saham perusahaan yang beredar (Subagyo et al, 2018).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Return On Asset

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari memanfaatkan rata - rata total aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2018), ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Menganalisis data suatu penelitian diperlukan tahapan yang akan dijadikan sebagai panduan dalam melakukan pengujian dan analisis data penelitian. Analisis penelitian ini menggunakan SPSS, adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Analisis Deskriptif, Uji Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Kelayakan Model, Uji Hipotesis.

Analisis Deskriptif

Pengujian ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan nilai dari masing - masing variabel dengan menggunakan rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum, maksimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalisasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Pengujian menggunakan 2 metode yaitu metode *probability plot* dan analisis statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S), dapat disimpulkan berdistribusi normal jika pada hasil P-Plot membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan data diagonal. Pada uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dapat dibuat hipotesis sebagai berikut: (1) Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya data residual terdistribusi normal. (2) Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji dapat menggunakan 2 metode yaitu *scatterplots*

dan uji *glejser*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada hasil *scatterplots* dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila pola menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Adanya heteroskedastisitas apabila terdapat pola yang membentuk pola tertentu yang acak (bergelombang, melebar kemudian menyempit) menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dasar pengambilan keputusan pada Uji *glejser* sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui berdasarkan angka *variance inflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance*-nya. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas dalam model regresi (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel *Durbin-Watson*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, dapat dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai uji statistik *Durbin-Watson* berada di antara nilai DU dan $4 - DU$ (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linier Berganda

Suatu teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen berskala numerik. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengeliminasi ataupun memprediksi nilai rata - rata variabel dependen berdasarkan variabel independen. Data yang telah memenuhi asumsi klasik dapat digunakan untuk menyusun model regresi linier sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1UKP + \beta_2UMP + \beta_3KI + \beta_4KM$$

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F atau uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit* (layak) atau tidak layak. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Apabila hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model Layak. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model Tidak Layak (Ghozali, 2018).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah pengujian statistik untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya $< 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini terdapat 9 perusahaan industri farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, setelah diseleksi berdasarkan kriteria diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Berdasarkan 9 sampel perusahaan dikalikan dengan jumlah periode penelitian selama 5 tahun dan memperoleh 45 data observasi, dengan 1 outlier yang harus dihilangkan sehingga tersedia 44 data untuk diolah.

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini seluruh variabel independen dan dependen antara lain ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ROA dideskripsikan sebagai nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum, maksimum. Hasil dari penelitian analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Analisis Deskriptif

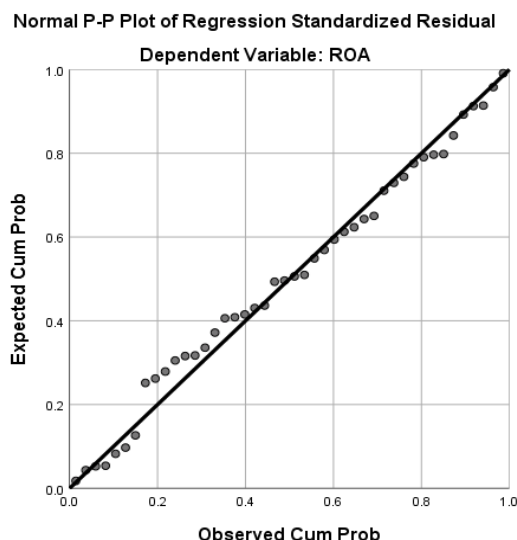
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKP	44	14,966	30,876	24,106	4,874
UMP	44	34	55	45,390	4,952
KI	44	0,538	0,988	0,822	0,141
KM	44	0,000	0,115	0,008	0,029
ROA	44	-0,030	0,310	0,089	0,072
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalisasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis grafik dengan metode *probability plot* dan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada Gambar 2 data telah transformasi menjadi berdistribusi normal dengan hasil uji grafik menggunakan *probability plot* sebagai berikut:



Gambar 1
Normal Probability Plot
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, yang berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pernyataan atas hasil uji *probability plot* di atas akan diperkuat menggunakan uji statistik *nonparametik Kolmogrov-Smirnov test*, hasil dari pengujian tersaji dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,037
Most Extreme Differences	Absolute	0,082
	Positive	0,054
	Negative	-0,082
Test Statistic		0,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

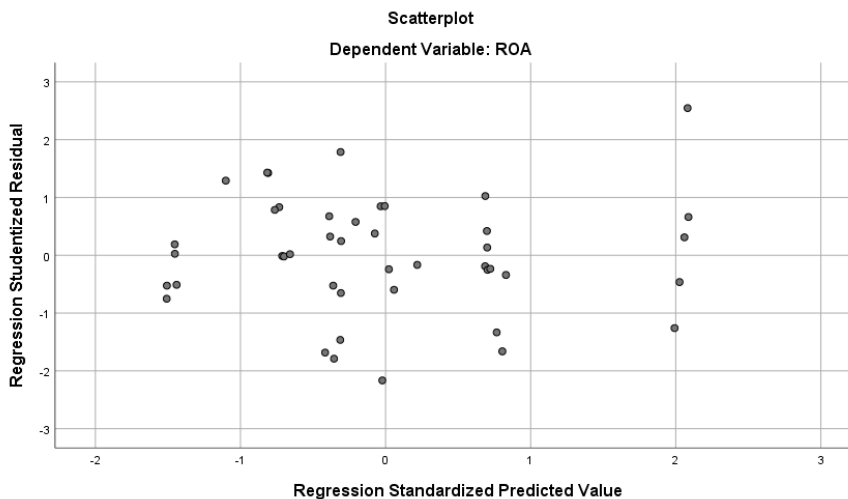
a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji *Kolmogrov-Smirnov test*, menunjukkan bahwa nilai signifikan (*Asymp.Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Hasil signifikan lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual normal asumsi regresi terpenuhi yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat di deteksi menggunakan beberapa metode salah satunya menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Model regresi dinyatakan bebas autokorelasi jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji menggunakan metode *scatterplot* disajikan dalam Gambar 3 berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada Gambar 3 scatter plot di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kasus heteroskedastisitas pada model regresi. Pernyataan atas hasil *scatterplot* akan diperkuat menggunakan Uji *Glejser* yang tersaji pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,84E-05	0,000		0,865	0,392
UKP	-0,001	0,001	-0,306	-1,269	0,212
UMP	-0,001	0,002	-0,159	-0,279	0,782
KI	0,022	0,040	0,279	0,554	0,583
KM	-0,109	0,154	-0,169	-0,707	0,484

a. Dependent Variable: Abs_RES1

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil Uji *Glejser* pada Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,05 sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kasus heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui berdasarkan angka *variance inflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance*-nya. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi seperti yang tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKP	0,753	1,328
	UMP	0,731	1,367
	KI	0,412	2,426
	KM	0,529	1,889

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang tersaji pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai *tolerance* Ukuran Perusahaan 0,753, Umur Perusahaan 0,731, Kepemilikan Institusional 0,412, Kepemilikan Manajerial 0,529. Sedangkan nilai VIF pada Ukuran Perusahaan 1,328, Umur Perusahaan 1,367, Kepemilikan Institusional 2,426, Kepemilikan Manajerial 1,889. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang tersaji pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen > 0,01 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat kasus multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,769

a. Predictors: (Constant), UKP, UMP, KI, KM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Hasil dari uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* diperoleh nilai DW sebesar 1,769 . Pada nilai statistik taraf nyata (α) = 5% , jumlah data sampel (n) = 44 dan jumlah variabel

independen ($k = 4$), diperoleh nilai $dL = 1,3263$ dan $dU = 1,7200$. Sehingga nilai $4-dU = 2,2800$ dan $4-dL = 2,6737$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $DW > DL$ serta DW terletak diantara dU dan $4-dU$, maka dapat diartikan model regresi bebas dari kasus autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan menggunakan ROA). Dari pengolahan data menggunakan program SPSS menghasilkan hasil uji regresi linier berganda yang disajikan dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,610	0,114		5,331	0,000
UKP	-0,013	0,001	-0,880	-9,371	0,000
UMP	0,003	0,001	0,195	2,042	0,048
KI	-0,396	0,065	-0,776	-6,109	0,000
KM	-1,141	0,276	-0,464	-4,140	0,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 analisis regresi linier berganda di atas, dapat diuraikan persamaan $ROA = 0,610 - 0,013UKP + 0,003UMP - 0,396KI - 1,141KM$.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit* (layak) atau tidak. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan syarat kelayakan apabila memiliki nilai signifikan $F > 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa model tidak layak atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikan $F < 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa model layak atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut Tabel 7 mengenai Hasil Uji F.

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,166	4	0,042	27,895	.000 ^b
	Residual	0,058	39	0,001		
	Total	0,224	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), UKP, UMP, KI, KM

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 27,895 dengan Sig. 0,000 dan F_{tabel} sebesar 2,61 maka dapat diartikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan model regresi fit dengan data observasi layak digunakan, dan mengartikan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan Perusahaan/ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan. Berikut Hasil Koefisien Determinasi (R^2) tersaji dalam Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	0,741	0,714	0,039	1,769

a. Predictors: (Constant), UKP, UMP, KI, KM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8 diketahui nilai R Square sebesar 0,741 atau 74,1% yang artinya variabel independen (Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial) dapat menjelaskan variabel dependen (Kinerja Keuangan Perusahaan). Sedangkan sisanya sebesar 0,259 atau 25,9% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diikuti pada model.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan kriteria pengujian (1) Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka hipotesis (H_a) ditolak, yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka hipotesis (H_a) diterima, yang artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut Tabel 9 mengenai Uji t.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,610	0,114		5,331	0,000
	UKP	-0,013	0,001	-0,880	-9,371	0,000
	UMP	0,003	0,001	0,195	2,042	0,048
	KI	-0,396	0,065	-0,776	-6,109	0,000
	KM	-1,141	0,276	-0,464	-4,140	0,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal tersebut karena nilai thitung memiliki arah negatif sebesar -9,371 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat kesimpulan bahwa H_1 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset yang besar belum tentu menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Semakin besar aset perusahaan maka akan semakin besar pula masalah kinerja keuangan yang akan dihadapi. Menurut Ajiidyaningrum (2019) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan diperlukan adanya sumber daya yang memadai dan mampu untuk melakukan pengendalian dan pemantauan secara luas sehingga akan membuat kinerja keuangan baik, namun apabila sumber daya tidak dapat dikendalikan secara optimal maka hal tersebut akan menurunkan keuntungan kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan penulis karena hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajiidyaningrum (2019) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa umur perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal tersebut karena nilai thitung memiliki arah positif sebesar 2,042 dengan nilai signifikan sebesar $0,048 < 0,05$ sehingga terdapat kesimpulan bahwa H_2 diterima. Hasil penelitian menurut Prasetyonongrum (2018) dalam Putra *et al* (2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk tetap ada dan mampu bersaing. Perusahaan yang dapat bertahan dan bersaing dalam waktu yang lama maka akan memperoleh citra baik dari masyarakat karena dapat menjaga stabilitas dengan mempertahankan hingga meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut karena perusahaan yang memiliki umur lama maka memiliki pengalaman lebih banyak dan dapat mengetahui kebutuhan komitmennya atas informasi perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan penulis dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rathnayake dan Gang (2017), dan Ajiidyaningrum (2019) yang mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal tersebut karena nilai thitung memiliki arah negatif sebesar -6,109 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat kesimpulan bahwa H_3 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi belum tentu dapat melakukan pengawasan dan pengendalian secara optimal, hal tersebut disebabkan adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham sehingga pemegang saham sulit mengetahui apakah kebijakan yang dibuat manajer tidak mengedepankan perilaku oportunitasnya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan penulis karena hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agatha *et al* (2020) dan Sembiring (2020) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal tersebut karena nilai thitung memiliki arah negatif sebesar -4,140 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki insentif untuk memaksimalkan kesejahteraannya sehingga tidak dapat meminimalkan konflik keagenan. Hal tersebut dapat dikarenakan kepemilikan saham manajerial terlalu tinggi ataupun terlalu kecil sehingga adanya kesulitan untuk mengontrol kebijakan perusahaan, dan kepemilikan manajerial digunakan perusahaan sebagai upaya untuk menarik perhatian investor sehingga manajer tidak merasakan manfaat dari adanya kepemilikan manajerial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dihitung menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2017-2021. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini sebesar 9 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun dan terdapat 1 data outlier sehingga diperoleh 44 data yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sehingga penulis dapat memberikan beberapa saran agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi

perusahaan, investor, penelitian selanjutnya, maupun masyarakat umum. Berikut beberapa saran yang dapat diberikan (1) Perusahaan diharapkan melakukan pengelolaan dan pengendalian kinerja keuangan dengan baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan. (2) Perusahaan diharapkan meningkatkan kepemilikan institusional sehingga dapat melakukan monitor sehingga menghalangi manajer melakukan perilaku oportunistis yang dapat merugikan perusahaan. (3) Perusahaan diharapkan meningkatkan kepemilikan manajerial sehingga akan memberikan kesempatan manajer dalam kepemilikan saham sehingga dapat membuat motivasi untuk melakukan fungsinya dengan baik sehingga akan meningkatkan laba perusahaan dan kesejahteraan bagi pemegang saham. (4) Bagi Investor diharapkan mengetahui karakteristik perusahaan baik sebelum melakukan pengambilan keputusan berinvestasi. (5) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian agar mendapatkan hasil yang akurat dan dapat melihat kecenderungan laporan keuangan dalam jangka panjang. (6) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel dengan objek penelitian pada sektor yang berbeda. Sehingga hasil penelitian dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B.R., S. Nurlaela., dan Y.C. Samrotun. 2020. Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811-1826.
- Ajiidyaningrum, N. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI 2016-2018). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariative dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariative dengan Program SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Herdinata, C., dan F.D. Pranatasari., 2020. *Kajian dan Solusi Berbasis Riset Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. CV Budi Utama. Sleman.
- Hutabarat F., 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama. Serang.
- Jaya, S. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16, 38-44.
- Kasmir, S.E. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali. Jakarta.
- Nursanita, N., F. Faruqi, dan S. Rahayu. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2018 *Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Kesehatan*. 12 Juli 2018. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 887.
- Putra, W.E., N. Safelia., W. Tiswiyanti., F. Olimsar. 2022. *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance (Prespektif Perusahaan Syariah)*. CV. Adanu Abimata. Indramayu.
- Rathnayake, D., dan S. Gang. 2017. Corporate Ownership, Governance and Performance: Evidence From Asian Countries. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(15), 28-36.
- Sari, W. 2021. *Kinerja Keuangan*. Unpri Press. Medan.

- Sembiring, Y.C.Br. 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*. 5(1).91-100.
- Setiawan, O., dan Setiadi, I. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVIII(1), 13-21.
- Sitanggang, A.V., R.T. Ramdhani., R.A. Gunawan., Santika., dan T. Ernawati. 2021. Pengaruh Laporan Arus Kas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*. 4(4).775-783.
- Subagyo., N.A. Masruroh, I. Bastian. 2018. *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sudarno., N. Renaldo., M. BR Hutahuruk., A. T. Junaedi., Suyono., 2022. *Teori Penelitian Keuangan*. CV. Literasi Nusantara Abadi. Malang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno, Y.A.E., dan A. Riduwan. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Instutional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 11(11).